

## **MALAY LEADER IN CHARACTER EXPRESSIONS WORKS MALAY BY TENAS EFFENDY**

Fera Andriani<sup>1</sup>, Elmustian Rahman<sup>2</sup>, Hadi Rumadi<sup>3</sup>  
Feraandriani2642@gmail.com Hp: 081 268 902 744,elmustian@yahoo.com, h\_rumadi@yahoo.com

Faculty of Teacher's Training and Education  
Language and Art Education Major  
Indonesian Language and Literature Study Program  
Riau University

**Abstract:** *This study discusses the characters in the text Leader Leader Malay Malay phrase Tenas work Effendy. This study used a qualitative approach and descriptive method that aims to describe the characters contained in the text of the Malay phrase Leaders Work Tenas Effendy. In this study the authors used data collection techniques are engineering documentation, then classified based on the character-karakater leader according to Islam formulated into conclusions. The results of the research I have found in this study is the leader according to Islamic code contained in the text leader among Malay expression trustful character, character fathanah, characters and character shidiq sermons.*

**Keywords:** *Character, leader of Islamic, Malay leaders, Malay teaching point.*

## **KARAKTER PEMIMPIN MELAYU DALAM PEMIMPIN UNGKAPAN MELAYU KARYA TENAS EFFENDY**

Fera Andriani<sup>1</sup>, Elmustian Rahman<sup>2</sup>, Hadi Rumadi<sup>3</sup>  
Feraandriani2642@gmail.com Hp: 081268902744, elmustian@yahoo.com, h\_rumadi@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**ABSTRAK:** Penelitian ini membahas tentang Karakter Pemimpin Melayu dalam teks *Pemimpin Ungkapan Melayu Karya Tenas Effendy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakter-karakter yang terdapat dalam teks *Pemimpin Ungkapan Melayu Karya Tenas Effendy*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi, kemudian diklasifikasi berdasarkan karakter-karakter pemimpin menurut Islam yang dirumuskan menjadi simpulan. Hasil penelitian yang penulis temukan di dalam penelitian ini adalah karakter pemimpin menurut Islam yang terdapat di dalam teks pemimpin ungkapan Melayu di antaranya karakter amanah, karakter fathanah, karakter tabligh dan karakter shidiq.

**Kata Kunci:** karakter, pemimpin Islam, pemimpin Melayu, tunjuk ajar Melayu.

## PENDAHULUAN

Karakter adalah penggambaran dari ciri khas seseorang yang menjadi pembeda antara manusia satu dengan manusia lainnya, baik berupa budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik pengaruh penurunan sifat genetik maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karakter merupakan suatu hal yang unik yang sudah ada di dalam diri manusia dan diperlihatkan oleh perilaku.. Karakter dimiliki oleh semua orang termasuk seorang pemimpin. Pemimpin adalah seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinya dapat terpengaruh dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin dapat juga diartikan sebagai pencetus, pembentuk, penggerak segala sesuatu yang dapat memengaruhi anggota dengan segala tujuan yang ingin dicapai. Dalam kepemimpinan Melayu, pemimpin adalah orang yang biasa disebut "*orang yang dituakan, didahulukan selangkah, ditinggikan seranting*". Memiliki ungkapan yang mengandung pengertian, bahwa seorang pemimpin yang baik dan benar adalah orang yang dituakan oleh masyarakatnya. Namun, diantara pemimpin dan masyarakat tidak ada pembatas yang menjadi pemisah dan haruslah saling bekerjasama. Dalam ungkapan lain kembali ditegaskan "*didahulukan dapat diraih, tinggikan dapat dijangkau, dekatnya tidak beranjak, jauhnya tidak berantara*". Maksud dari ungkapan tersebut, sebagai seorang pemimpin tidak boleh memiliki sifat dan sikap yang angkuh. Ditandai dengan kata "*tinggikan dapat dijangkau, dekatnya tidak beranjak*".

Buku pemimpin ungkapan Melayu merupakan salah satu tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy merupakan buku yang menjelaskan bagaimana karakter-karakter pemimpin menurut pandangan Melayu. Buku ini memaparkan 194 jenis pemimpin yang berkategori baik dan berkategori tidak baik. Adapun jumlah pemimpin yang berkategori tidak baik berjumlah 120 karakter sedangkan pemimpin yang berkategori baik berjumlah 74 karakter. Keistimewaan dari buku ini adalah memuat pesan keagamaan dan moral yang tinggi. Buku ini termasuk buku yang dapat dijadikan panduan untuk menjadi seorang pemimpin.

Suku bangsa yang sangat erat dipengaruhi Islam adalah suku Melayu. Pengaruh Islam terhadap kebudayaan Melayu dapat ditemukan dalam tradisi dan kesusastraan Melayu. Dalam kebudayaan Melayu pesan moral yang bersumber dari nilai-nilai Islam dapat dilihat dalam tunjuk ajar Melayu. Tunjuk ajar Melayu merupakan petuah, nasehat maupun petunjuk.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana karakter pemimpin Melayu yang terdapat di dalam buku pemimpin ungkapan Melayu karya Tenas Effendy.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter pemimpin Melayu dalam buku pemimpin dalam ungkapan Melayu karya Tenas Effendy.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi pada buku, setiap teks yang ada dalam buku tersebut. Mengambil data-data yang terdapat dalam buku yang mengandung karakter-karakter dan mengelompokkan data-data berdasarkan karakter pemimpin menurut Islam. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada kemudian dianalisis dengan menguraikan data tersebut dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis atau menguraikan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Dengan metode tersebut penulis akan menjabarkan karakter pemimpin menurut Islam yang terdapat dalam buku *Pemimpin Ungkapan Melayu* karya Tenas Effendy. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah satuan kata, frasa, kalimat dan paragraf. Satuan bahasa tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan atau menginterpretasikan pendeskripsian dari karakter pemimpin Melayu. Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari karakter-karakter pemimpin Melayu yang terdapat dalam buku tersebut. Karena sumber data yang merupakan buku adalah sumber tertulis. Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah ada dari penelitian. Usaha untuk menganalisis tersebut penulis lakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) membaca *Pemimpin Ungkapan Melayu* karya Tenas Effendy secara cermat dan berulang (2) mengidentifikasi data berupa satuan bahasa yang mengandung karakter-karakter pemimpin Melayu pada buku *Pemimpin Ungkapan Melayu* karya Tenas Effendy (3) menganalisis data berupa satuan bahasa dari *Pemimpin Ungkapan Melayu* karya Tenas Effendy (4) setelah dianalisis, dilakukan penyimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji karakter pemimpin Melayu dalam buku *Pemimpin Ungkapan Melayu* karya Tenas Effendy. Data ini diambil dari pemilihan kata yang dipilih dapat memunculkan karakter-karakter pemimpin menurut Islam yang terdapat dalam buku *Pemimpin Ungkapan Melayu* karya Tenas Effendy. Berdasarkan hasil temuan terdapat 55 data karakter pemimpin Melayu menurut Islam.

Karakter yang terdapat dalam buku *Pemimpin Ungkapan Melayu* karya Tenas Effendy ini terbagi menjadi empat yaitu , karakter amanah, karakter fathanah, karakter tabligh dan karakter shidiq. Berdasarkan hasil temuan dalam buku *Pemimpin Ungkapan*

*Melayu* karya Tenas Effendy terdapat sebanyak dua puluh empat karakter amanah, empat belas karakter fathanah, sembilan karakter tabligh dan delapan karakter shidiq.

## 1. Karakter Shidiq

Konsep shidiq atau kejujuran memiliki tolak ukur pada perilaku yang perkataan, perbuatan dan tindakannya dapat dipercaya. Kejujuran merupakan keberanian mengakui sebuah kenyataan apa adanya. Sikap jujur berarti selalu melandaskan ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam.

### a. Pemimpin Amal

Data selanjutnya, yaitu ungkapan pemimpin Melayu yang dikategorikan ke dalam "*Pemimpin Amal*" menunjukkan terdapatnya karakter shidiq. Ini dapat dilihat dari kalimat dibawah ini.

1. *Hidupnya lurus makannya halal*  
*Orang sayang nama terkenal*  
(Effendy, 2014 : 64)

Data (Effendy, 2014:64) di atas menunjukkan karakter pemimpin Melayu yang jujur. Hal ini dilihat pada kalimat yaitu, "*hidupnya lurus makannya halal, orang sayang nama terkenal*". Data ini mengindikasikan pada kata "*lurus*" yang memiliki makna jujur. Dapat dideskripsikan bahwa seorang pemimpin Melayu selalu menerapkan perilaku jujur dalam menyuarakan kebaikan ditengah-tengah masyarakat untuk keselamatan bersama. Lisan, perbuatan dan pemikiran harus sejalan sehingga dapat dijadikan solusi berbagai masalah dimasyarakat. Sehingga rakyat yang dipimpin akan merasa dan damai. Pada dasarnya kejujuran merupakan suatu pondasi yang mendasari iman seseorang, karena sesungguhnya iman itu adalah membenarkan dalam hati akan adanya Allah. Jika dari hal yang kecil saja ia sudah terlatih untuk jujur maka untuk urusan yang lebih besar ia pun terbiasa untuk jujur. Hal ini juga disampaikan didalam terjemah Hadits: "Abdullah ibnu Mas'ud berkata bahwa Nabi Muhammad saw bersabda, "Sesungguhnya benar (jujur) itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga, dan seseorang itu berlaku benar sehingga tercatat di sisi Allah sebagai seorang yang siddiq (yang sangat jujur dan benar). Dan dusta menuntun kepada curang, dan curang itu menuntun ke dalam neraka. Dan seorang yang dusta sehingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta." (Dikeluarkan oleh imam Bukhari dalam kitab "Tatakrama" bab: firman Allah Ta'ala: Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan jadilah kamu semua bersama orang-orang yang benar). Dari konsep ini, menggambarkan bahwa terdapatnya karakter tentang shidiq. Karakter yang termuat dalam kalimat tersebut adalah tentang keharusan seorang pemimpin untuk selalu berkata benar. Hal ini memberikan pemahaman bahwa karakter shidiq adalah penanaman nilai-nilai kejujuran yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Konsep karakter ini dijadikan acuan sebagai pemimpin dalam bertingkah laku.

### **b. Pemimpin Jantan**

Berikut salah satu karakter jujur yang terdapat dalam bait pemimpin ungkapan Melayu, yang tergolong ke dalam *Pemimpin Jantan* sebagai berikut ini.

2. *Sebagai pemimpin hatinya jantan*  
*Gagahnya tidak memilih lawan*  
*Setianya patut dijadikan kawan*  
*Berannya dapat jadi andalan*  
*Dada berisi dipalut iman*  
*Hati jujur berbelas kasihan*  
*Rakyat sejahtera hidup dan nyaman*  
*(Effendy, 2014:158)*

Berdasarkan dari data (*Effendy,2014:158*) di atas menjelaskan tentang seorang pemimpin Melayu yang mempunyai sifat berani melakukan sesuatu demi kesejahteraan rakyatnya, hal ini dapat dilihat dari data bait ke 6 yakni *Hati jujur berbelas kasihan*. Hal tersebut dapat memberikan indikasi seorang pemimpin yang memiliki keberanian untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan perasaan yang ada. Sifat jujur merupakan salah satu sifat yang ada dalam diri nabi Muhammad saw yang diwajibkan juga sebagai seluruh umat manusia menanamkan sifat shidiq tersebut. Terutama sebagai seorang pemimpin, jujur adalah hal terpenting untuk menjalani kehidupan agar menjadi pemimpin yang dapat dipercaya oleh masyarakatnya. Keadaan ini menunjukkan terdapatnya terdapatnya karakter shidiq atau jujur dalam pemimpin ungkapan Melayu. Karakter yang ada dalam lirik pemimpin ungkapan Melayu adalah *pemimpin* Melayu yang memiliki sifat jujur. Berlaku jujur sangat perlu ditanamkan pada diri seorang pemimpin, karena pemimpin yang jujur akan dipercaya bahwa apa yang dilakukan merupakan yang terbaik untuk rakyatnya . Uraian diatas menggambarkan bahwa karakter kejujuran ini sebagai acuan perilaku manusia terutama sebagai seorang pemimpin terhadap diri sendiri maupun rakyatnya dalam bertutur yang mengikuti hati nuraninya dalam bertindak.

### **c. Pemimpin Jujur**

Data selanjutnya adalah pemimpin dalam ungkapan Melayu yang dikategorikan ke dalam *Pemimpin Jujur*. Hal tersebut dapat dilihat pada bait dibawah ini.

3. *Sebagai pemimpin lurus dan jujur*  
*Beroleh rahmat ia bersyukur*  
*Hidup merakyat rukun dan akur*  
*Negeri sentosa rakyat pun makmur*  
*Pemerintahan adil serba teratur*  
*Amanah dan janji tiada luntur*  
*(Effendy, 2014:160)*

Berdasarkan data (*Effendy,2014:160*) menggambarkan seorang pemimpin yang memiliki sifat jujur. “*Sebagai pemimpin lurus dan jujur*” memberikan pengertian bahwa Melayu memiliki pemimpin yang selalu menjalankan tugas dengan menjunjung tinggi kejujuran tanpa kebohongan, selanjutnya manfaat jujur dapat dilihat pada kalimat “*Hidup merakyat rukun dan akur, Negeri sentosa rakyat pun makmur*” hal ini juga memberikan pengertian bahwa dalam kepemimpinan bersifat jujur dapat memberikan manfaat yaitu

pada kehidupan rakyat yang rukun dan akur, karena pemimpin yang jujur adalah pemimpin yang selalu dapat dipercaya. Jujur merupakan sifat yang sangat sulit ditanamkan dalam diri seseorang terutama sebagai pemimpin, dengan segala kemewahan harta dan jabatan dapat saja mengubah sifat yang dahulunya menanamkan sifat jujur namun pada akhirnya dapat tergoyahkan karena godaan dan hasutan untuk memiliki segalanya. Namun tidak bagi seorang pemimpin Melayu, pemimpin Melayu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt menjunjung sifat jujur dalam memimpin, dapat dilihat dari lirik “*Amanah dan janji tiada luntur*”

Pendeskripsian data di atas menunjukkan terdapatnya karakter tentang kejujuran. Karakter yang ada di dalam data tersebut adalah sifat jujur yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Karakter menekankan pada keberanian seseorang. Keberanian ini menjadi acuan bagi seorang pemimpin untuk menjalankan amanah yang dipercaya oleh masyarakat.

## 2. Karakter Amanah

Konsep amanah yaitu kepercayaan yang menjadikan dia memelihara dan menjaga sebaik-baiknya apa yang diamanahkan kepadanya, baik dari orang-orang yang dipimpinya, terlebih lagi dari Allah Swt. Karakter amanah (dapat dipercaya), mempunyai pengertian bahwa Nabi Muhammad saw selalu menjaga amanah yang diembannya.

### a. Pemimpin Amal

1. *Dijadikan pemimpin ianya handal  
Budinya banyak menjadi bekal  
Kerjanya elok manfaatnya kekal  
(Effendy, 2014:64)*

Dilihat dari data di atas (Effendy, 2014:64) di atas menunjukkan karakter yang amanah, dikelompokkan ke dalam “*Pemimpin Amal*”. Dapat dilihat pada kalimat “*Budinya banyak menjadi bekal*” kalimat ini memberikan pemahaman bahwa pemimpin amal memiliki perilaku yang baik sehingga menjadi modal utama dalam suatu kepemimpinan yang dapat dipercaya oleh masyarakat. “*Kerjanya elok manfaatnya kekal*”. Kalimat tersebut mengindikasikan pemahaman bahwa dalam diri seorang pemimpin yang melaksanakan tugas atau kewajibannya dengan sepenuh hati. Budaya Melayu hakikatnya mengutamakan kerja yang nyata yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan alamnya. Berdasarkan penggambaran diatas bahwa dalam pemimpin Melayu kerja keras menjadi prioritas untuk menjadikan pemimpin yang berhasil mensejahterakan rakyatnya, nama baik jadi sebutan dan kerja keras menjadi panutan, karena amanah yang diemban.

Konsep ini menggambarkan bahwa terdapatnya karakter amanah. Karakter yang termuat dalam kalimat tersebut adalah tentang pemimpin yang bersungguh-sungguh dalam mengabdikan untuk kepentingan rakyatnya. Oleh sebab itu, sikap kerja keras bentuk dari rasa tanggung jawab yang menekankan pada keseriusan seorang pemimpin yang

mengabdikan dirinya untuk kepentingan bangsa dan negerinya. Konsep nilai karakter ini dijadikan acuan sebagai bertingkah laku manusia dalam lingkungannya.

### **b. Pemimpin Asin**

Selanjutnya, data di bawah ini merupakan lari-larik pemimpin ungkapan Melayu yang digolongkan dalam *Pemimpin Asin*. Datanya sebagai berikut.

2. *Menjadi pemimpin lidahnya masin*  
*Cakap berisi tak main-main*  
*Budinya mulia orang pun ingin*  
*Hati panas kepalanya dingin*  
*Bekerja keras tahan berlenjin*  
*(Effendy, 2014: 82)*

Data (Effendy, 2014: 82) di atas menunjukkan karakter pemimpin Melayu yang amanah. Hal ini “*Menjadi pemimpin lidahnya masin*” yang memberikan pengertian bahwa pemimpin ini adalah pemimpin yang selalu berkata sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi dan apa yang dikatakan selalu benar dan terbukti. Diikuti dengan pernyataan kalimat “*Cakap berisi tak main-main*” juga memberikan pemahaman bahwa jenis pemimpin asin ini adalah pemimpin yang selalu membuktikan perkataannya dengan perbuatan yang nyata tidak hanya omong kosong belaka saja. Selanjutnya kalimat “*Budinya mulia orang pun ingin, Hati panas kepalanya dingin*” pemimpin ini disamping dia adalah seorang pemimpin yang selalu membuktikan setiap perkataannya, dia juga memiliki perilaku yang terpuji sehingga rakyat yang dipimpinnya menjadikan ia sebagai contoh dan dalam melaksanakan tugas pemimpin ini juga memiliki sikap yang tenang dalam menghadapi suatu masalah meskipun terkadang ada rasa kesal di dalam hati namun ia tetap rendah hati untuk mensejahterakan rakyatnya. Kalimat selanjutnya yang membuktikan bahwa pemimpin ini termasuk ke dalam kerja keras dapat dilihat dari “*Bekerja keras tahan berlenjin*” Kalimat tersebut memberikan pemahaman bahwa dalam diri seorang pemimpin yang melaksanakan tugas atau kewajibannya dengan sepenuh hati. Bekerja keras yang mengutamakan segala kepentingan rakyatnya. Memberikan segala pemikiran untuk keberhasilan suatu kewajiban merupakan sifat yang amanah.

Berdasarkan penggambaran di atas bahwa dalam pemimpin Melayu kerja keras menjadi bagian yang penting untuk menciptakan pemimpin yang berhasil dalam mensejahterakan masyarakatnya. Berdasarkan uraian di atas, bahwa terdapatnya karakter tentang amanah. Karakter amanah yang termuat dalam kalimat tersebut adalah tentang pemimpin yang bersungguh-sungguh dalam mengabdikan untuk kepentingan rakyatnya. Oleh sebab itu, karakter amanah menekankan pada keseriusan seorang pemimpin yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan bangsa dan negerinya. Konsep karakter amanah ini dijadikan acuan sebagai bertingkah laku manusia dalam lingkungannya.

### **c. Pemimpin Asuh**

3. *Menjadi pemimpin ia senonoh*  
*Negeri dijaga rakyat diasuh*

*Iman tebal dada pun penuh  
Menjalankan tugas ia bersungguh  
Memikul beban pantang mengeluh  
(Effendy, 2014:82)*

Dari data (Effendy,2014:82) di atas menunjukkan karakter amanah, dikelompokkan ke dalam “*Pemimpin Asuh*”. Dapat dilihat pada kalimat “*Menjadi pemimpin ia senonoh*” yang memberikan pengertian bahwa jenis pemimpin ini adalah pemimpin yang pantas untuk dijadikan pemimpin karena memiliki sikap dan sifat yang baik, sehingga dalam kepemimpinannya pemimpin ini sangat menjaga ketentraman negeri dan rakyatnya seperti yang diungkapkan dalam kalimat “*Negeri dijaga rakyat diasuh*”. Selanjutnya keterangan bahwa pemimpin ini jelas berkategori pemimpin yang berkarakter kerja keras dilihat pada kalimat “*Menjalankan tugas ia bersungguh, Memikul beban pantang mengeluh*”. Kalimat tersebut memberikan pemahaman pada kata *tugas* sebagai suatu amanah yang menjadi tanggung jawab seseorang untuk dikerjakan. Selanjutnya diikuti dengan kalimat *Memikul beban* memberikan pemahaman seorang pemimpin yang bertungkus lumus dalam melaksanakan kewajiban yang diembannya. Berdasarkan penggambaran diatas bahwa dalam pemimpin Melayu kerja keras merupakan perbuatan yang mengutamakan kepentingan umatnya, rela berkorban dan arif dalam bertindak. Hal ini menunjukkan sikap amanah yang ada dalam pemimpin Melayu.

Dengan demikian, konsep ini menggambarkan bahwa terdapatnya karakter amanah. Karakter yang termuat dalam kalimat tersebut adalah tentang pemimpin yang bersungguh-sungguh dalam mengabdikan untuk kepentingan rakyatnya . Oleh sebab itu, karakter amanah menekankan pada keseriusan seorang pemimpin yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan bangsa dan negaranya. Konsep amanah ini dijadikan acuan sebagai bertingkah laku seorang pemimpin terhadap masyarakatnya.

### **3. Karakter Fathanah**

Fathanah merupakan sifat yang dimiliki oleh semua manusia yang berkaitan dengan pemikiran. Fathanah dapat diartikan sebagai cerdas atau kecerdikan dan kebijaksanaan.

#### **a. Pemimpin Cerdik**

1. *Sebagai pemimpin ianya cerdik  
Tahu menyimak bijak menilik  
Tahu menyelesaikan perkara pelik  
Ilmunya luas budipun baik  
(Effendy, 2014: 117)*

Berdasarkan data (Effendy, 2014: 117) di atas, menggambarkan tentang pemimpin ungkapan Melayu di atas yang menunjukkan karakter fathanah(cerdas), yang terlihat pada kalimat “*Sebagai pemimpin ianya cerdik*” kalimat ini memberikan pengertian bahwa pemimpin Melayu memiliki akal yang panjang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, selajutnya kalimat yang mempertegas pemimpin ini mandiri adalah pada

kalimat “*Tahu menyelesaikan perkara pelik*” yang mengindikasikan bahwa sebagai seorang pemimpin harus mampu menyelesaikan berbagai macam masalah tanpa tergantung pada orang lain untuk menyelesaikannya. Konsep ini memberikan gambaran pemahaman bahwa karakter ini merupakan karakter yang dapat dibentuk dari kisah perjalanan hidup seseorang, sehingga mampu menumbuhkan rasa kemandirian dan terbentuklah suatu kecermatan seorang pemimpin yang mampu menyelesaikan masalah. Kecerdasan adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kesempurnaan akal dan budi yang. Karakter ini mampu dimanfaatkan sebagai acuan penilaian tentang kesiapan seorang pemimpin dalam menjalankan kehidupan dengan mengandalkan kemampuan atau kecerdasan yang dimilikinya sebagai patokan dikehidupan bermasyarakat.

### **b. Pemimpin Lurus**

Temuan data selanjutnya, masih mengenai pemimpin yang memiliki karakter fathanah, yang digolongkan dalam *Pemimpin Lurus*. Data sebagai berikut.

2. *Dijadikan pemimpin amatlah bagus*  
*Dijadikan tua bertungkas lumus*  
*Dijadikan induk tahu mengurus*  
*Memimpin negeri umat terurus*  
*(Effendy, 2014:170)*

Pada data (Effendy, 2014:170) pemimpin ungkapan Melayu di atas yang menunjukkan karakter fathanah, yang tergolong dalam *Pemimpin Lurus*. Dalam pemimpin lurus menjelaskan bahwa Melayu memiliki pemimpin yang memiliki tekad yang kuat untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat dilihat pada lirik “*Dijadikan tua bertungkas lumus*”. Selanjutnya hal yang menjelaskan bahwa pemimpin lurus ini memiliki sifat yang fathanah dan memiliki nilai-nilai kepahlawanan dalam diri seorang pemimpin. dari lirik yakni “*Memimpin negeri umat terurus*”. Data tersebut memberikan pemahaman bahwa seorang pemimpin yang mampu melindungi negerinya dari berbagai macam permasalahan sehingga memberikan dampak pada ketentraman rakyatnya.

Keadaan ini menjelaskan terdapatnya karakter fathanah. Karakter yang termuat dalam kalimat tersebut adalah tentang pemimpin yang memiliki kecerdasan dan kecermatan sehingga menimbulkan semangat untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara agar terciptanya kehidupan yang adil dan makmur untuk rakyatnya. Oleh sebab itu, karakter ini perlu untuk ditanamkan dalam diri pemimpin yang mampu dijadikan acuan sebagai bertingkah laku.

### **c. Pemimpin Sabar**

3. *Diumpat dikeji ia mendengar*  
*Duduknya kukuh tegaknya tegar*  
*Ilmunya tinggi iman mengakar*  
*Rajin menolong rakyat terlantar*

(Effendy, 2014:200)

Dari data (Effendy, 2014:200) di atas menunjukkan karakter fathanah yang dikelompokkan ke dalam “*Pemimpin Sabar*”. Berdasarkan kutipan data di atas menunjukkan tentang sikap kepedulian seorang pemimpin untuk membantu masalah yang sedang dihadapi oleh rakyatnya. Pemimpin yang merupakan tonggak utama dalam ketercapaian tujuan harus memiliki sikap simpati dan empati. Dalam kehidupan kita sesama manusia diwajibkan untuk selalu saling tolong menolong, terlebih kita adalah makhluk sosial. Untuk itu dibutuhkan pemimpin yang cerdas dalam menjalani tugas, ilmu pengetahuan dan ajaran agama yang selaras dapat menjadikan seorang pemimpin yang berhasil. Hal ini dapat terlihat pada kalimat “*Ilmunya tinggi iman mengakar*”. Selanjutnya diperkuat dengan kalimat “*Rajin menolong rakyat terlantar*”. Data di atas mencerminkan bahwa dalam Melayu memiliki pemimpin yang ringan tangan atau pemimpin yang senantiasa memberikan rasa kepedulian yang tinggi kepada rakyatnya, sehingga rakyat yang dipimpin tidak merasakan kesusahan dan berkekurangan.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya karakter fathanah yang merupakan bentuk dari wujud kasih sayang dan kepedulian seorang pemimpin yang cerdas. Berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan acuan sebagai seorang pemimpin untuk bertingkah laku didalam lingkungannya.

#### **4. Karakter Tabligh**

Sifat tabligh juga memiliki arti komunikatif. Seseorang yang memiliki sifat tabligh akan menyampaikan dengan benar dengan tuturan yang tepat.

##### **a. Pemimpin Abdi**

1. *Dijadikan pemimpin besar manfaat*  
*Negeri sentosa sempurna umat*  
*Orang suka jauh dan dekat*  
*Rahmatnya ada dunia akhirat*  
 (Effendy, 2014: 41)

Berdasarkan kutipan (Effendy, 2014: 41) di atas, diketahui terdapat kalimat menyatakan pemimpin Melayu yang memiliki karakter tabligh/komunikatif, hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*Dijadikan pemimpin besar manfaat*”. Kalimat ini mengindikasikan pada kata “*manfaat*” yang memiliki makna faedah atau sumbangan. Berdasarkan konsep ini, pemimpin Melayu merupakan pemimpin yang memiliki banyak manfaat, hal ini dikarenakan pemimpin tersebut pandai dan tepat dalam menyampaikan segala informasi yang didapat dan langsung mengkomunikasikan kepada masyarakatnya dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga apa yang disampaikan langsung dimengerti dan diterapkan oleh masyarakatnya. Selanjutnya, diperjelas dengan kalimat “*Negeri sentosa sempurna umat*” yang memberikan pemahaman bahwa pemimpin yang mampu memberikan seluruh pengetahuan yang ia miliki dan langsung diterapkan oleh rakyatnya maka kehidupan masyarakatnya agar aman dan damai. Hal ini diindikasikan pada kata “*sentosa*” yaitu bebas dari segala kesukaran.

Kondisi ini mendeskripsikan bahwa terdapatnya karakter tabligh. Karakter yang termuat dalam kalimat tersebut adalah tentang pentingnya proses komunikasi antara pemimpin dan bawahannya sehingga tidak terjadi perbedaan makna yang ingin disampaikan. Hal ini merupakan tombak utama dalam keberhasilan disuatu kepemimpinan, khususnya pada kepemimpinan Melayu.

### **b. Pemimpin Abdi**

2. *Dengan orang tua-tua ianya dekat  
Dengan yang muda-muda ia bersifat  
Duduk tegaknya elok tabiat  
Sembarangan kerja dengan mufakat  
Sembarangan laku menuruti adat  
(Effendy,2014:41)*

Dari data (Effendy,2014:41) di atas menunjukkan karakter tabligh/ komunikatif yang dikelompokkan ke dalam “*Pemimpin Abdi*”. Sebagai seorang pemimpin bersikap saling mengayomi antara kaum tua dan muda sangat perlu diterapkan karena dapat menghilangkan kecemburuan sosial, dan memiliki banyak pengetahuan serta masukan untuk kebaikan bagi keberlangsungan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menyampaikan sesuatu hal, pemimpin dituntut untuk cerdas dan mudah dimengerti oleh masyarakatnya. Hal ini dapat terlihat pada lirik “*Dengan orang tua-tua ianya dekat, Dengan yang muda-muda ia bersifat*”. Kalimat ini mengindikasikan pemahaman pada kata “*dekat*” dan “*bersifat*”. *Dekat* pada kalimat bait 1 memiliki makna yaitu seorang pemimpin harus pandai dan tepat dalam mengambil sikap terutama dalam berucap, harus mampu menyampaikan dengan baik bagaimana berbicara di depan orang yang lebih tua dari dirinya, yang lebih tinggi pengetahuan dan pengalamannya agar tidak salah dalam menangkap makna dengan apa yang disampaikan. Selanjutnya pada kata *bersifat* pada bait 2 memiliki makna yaitu seorang pemimpin juga harus pandai dalam berucap didepan orang yang lebih muda dari dirinya, yang belum banyak pengalaman dan masih sedikit pengetahuannya. Pemimpin harus pandai menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti agar apa yang ingin disampaikan dapat dimengerti. Dengan demikian, konsep ini menggambarkan bahwa terdapatnya karakter tentang tabligh/komunikatif. Karakter yang termuat dalam kalimat tersebut adalah tentang seorang pemimpin yang selalu menghargai perihal komunikasi antara kaum muda dan tua sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh sebab itu, karakter tabligh/komunikatif menekankan pada komunikasi atau cara penyampaian yang tepat sehingga dapat didengar dan diterima dengan baik oleh anggotanya. Hal ini dapat dijadikan acuan sebagai bertingkah laku pemimpin Melayu dengan masyarakat dan lingkungannya.

### **3. Pemimpin Acu**

Konsep karakter tabligh dalam bait pemimpin ungkapan Melayu yang berupa penyampai yang baik. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan lirik pemimpin ungkapan Melayu yang dikategorikan ke dalam *Pemimpin Acu* sebagai berikut.

3. *Kepada syarak ia bertumpu  
Kepada adat ia mengacu*

*Kepada undang ia menyatu  
Kepada yang tua ia berguru  
(Effendy, 2014:46)*

Dari kutipan (Effendy, 2014:46) di atas diketahui terdapat kalimat yang menyatakan tentang penegasan bahwa seorang pemimpin dalam kehidupannya harus selalu menyampaikan segala hal yang mengacu pada perintah agama, ini dapat dilihat dari kalimat “*kepada syarak ia bertumpu dan kepada adat ia mengacu*”. Kalimat tersebut mengidentifikasi pemahaman bahwa kata *syarak ia bertumpu* yang mempertegas bahwa kita sebagai manusia hidup harus berpedoman pada hukum islam yang sudah ada untuk mematuhi perintah Tuhan. Kata *adat ia mengacu* yang digunakan untuk merealisasikan bahwa selain perintah Tuhan, seorang pemimpin juga mampu menyampaikan segala ketentuan adat yang ada dimasyarakat yang tetap bertumpu pada agama yang dianutnya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara adat dan agama hal ini dapat diperkuat dengan kalimat “*kepada undang ia menyatu*”. Penggunaan kalimat tersebut memberikan penjelasan tentang pentingnya agama dalam suatu kehidupan masyarakat, selain pemahaman mengenai agama sebagai seorang pemimpin juga harus memberikan pemahaman kepada masyarakatnya dengan tepat mengenai adat, agar tidak salah dalam memimpin suatu kelompok sosial yang sudah memiliki ketentuan adat masing-masing yang menjadi acuan setelah agamanya dalam berperilaku.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa karakter pemimpin Melayu dalam buku *Pemimpin Ungkapan Pemimpin Melayu* karya Tenas Effendy terbagi menjadi empat karakter, yaitu karakter shidiq, karakter amanah, karakter fathanah dan karakter tabligh. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan empat karakter pemimpin menurut Islam, yaitu ditemukan karakter amanah yang berjumlah dua puluh empat ungkapan pemimpin menurut Melayu, karakter fathanah berjumlah empat belas dalam ungkapan pemimpin menurut Melayu, karakter tabligh berjumlah sembilan dalam ungkapan pemimpin menurut Melayu dan karakter shidiq berjumlah delapan dalam ungkapan pemimpin menurut Melayu.
2. Jenis ungkapan pemimpin dalam teks pemimpin ungkapan Melayu yang terdapat di dalam empat karakter menurut Islam yaitu karakter amanah, karakter fathanah, karakter tabligh dan karakter shidiq. Terdapat berbagai jenis ungkapan pemimpin Melayu yang berbeda-beda di dalam karakter-karakter menurut Islam tersebut.
3. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pemimpin ungkapan Melayu yang dominan terdapat dalam karakter menurut Islam adalah karakter amanah. Artinya pemimpin Melayu adalah pemimpin yang selalu

bertanggung jawab atas amanah atau tugas yang dipercayai, bahwa ia mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

## **B. Rekomendasi**

Setelah penulis melakukan penelitian ini, maka penulis menyarankan :

1. Diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai macam-macam karakter khususnya karakter dalam pemimpin Melayu.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau bahan acuan perkuliahan dan penelitian terutama pengenalan lebih jauh tentang karakter pemimpin Melayu.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.
4. Pemimpin ungkapan Melayu karya Tenas Effendy ini layak dibaca oleh siswa dan masyarakat umum karena banyak mengandung karakter-karakter yang bersifat religius sehingga dapat memberikan pembelajaran dan pedoman dalam berperilaku khususnya sebagai seorang pemimpin ataupun calon seorang pemimpin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Tenas. 2004. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Kesantunan dan Semangat Melayu*. Pekanbaru : Tenas Effendy Foundation.
- \_\_\_\_\_ 2014. *Pemimpin dalam Ungkapan Melayu*. Pekanbaru : Lembaga Adat Melayu Riau.
- Hariyanto, dan Muchlas Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Indonesia.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta : University Indonesia Press.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainuun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Bahan Ajar Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra dan Jurnalistik.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogya Pustaka Pelajar.
- Salahudin, Anas 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani dan Hariyanto.2011. *Konsep dan Metode Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptono . 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Esensi Erlangga Group
- Sumantri, Ii dan Beni Ahmad Soebani. 2014. *Kepemimpinan* . Bandung : Pustaka Setiap
- Werren, Austin dan Rene Wellek. 1989. *Teori Kesusastraan* : Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.